

Original Research Paper

Penyadartahuan Cinta Lingkungan Pesisir dan Laut Bagi Anak Pesisir Melalui Gerakan Peduli Sampah di Desa Puupi

Nurhuda Annaastasia¹, Roslindah Daeng Siang¹, Risfandi¹, Seventry Meliana Patiung¹, Akhmad Mansyur¹, Rosmawati¹, Nurdiana A¹, La Ode Muh. Gunawan Giu²

¹Jurusan Agribisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

²LSM Yayasan Bina Laut Indonesia, Sulawesi Tenggara, Indonesia;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i2.4427>

Sitasi: Annaastasia, N., Siang, R. D., Risfandi., Paitung, S. M., Mansyur, A., Rosmawati., Nurdiana, A., & Giu, L. O. M. G. (2023). Penyadartahuan Cinta Lingkungan Pesisir dan Laut Bagi Anak Pesisir Melalui Gerakan Peduli Sampah di Desa Puupi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2)

Article history

Received: 7 Mei 2023

Revised: 18 Mei 2023

Accepted: 20 Juni 2023

*Corresponding Author:

Nurhuda Annaastasia, Jurusan Agribisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email:

nurhuda.annaastasia@uho.ac.id

Abstract: Sampah laut merupakan sampah yang berasal dari aktivitas sehari-hari manusia yang sengaja maupun tidak sengaja dibuang di sekitar pesisir/laut. Sehingga dampak yang ditimbulkan oleh sampah laut dapat mengganggu rantai makanan biota laut bahkan sampai mengancam kehidupannya. Selain itu, masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir akan merasakan dampak negatif dari sampah laut antara lain gangguan kesehatan, mendatangkan banjir, merusak pemandangan, menimbulkan bau tidak sedap dan aktivitas perekonomian akan terganggu. Tujuan dari pengabdian memberikan pengenalan biota laut dan ekosistem pesisir tentang kepada anak-anak pesisir supaya dapat menumbuhkan kecintaan terhadap pelestarian pesisir dan laut. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan: observasi, rancangan desain media poster sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat dan aksi peduli sampah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan aksi peduli sampah dapat menumbuhkan kepedulian anak-anak pesisir sebagai generasi maritim terhadap lingkungan wilayah pesisir dan laut. Selain itu, pemasangan poster terkait dengan jenis-jenis sampah dan waktu terurainya sampah tersebut menjadi media pesan agar selalu menjaga lingkungan.

Keywords: Sampah laut; anak pesisir; penyuluhan

Pendahuluan

Jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya sehingga berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat (Aditya, 2020) dan perubahan pola konsumsi (Minta & Meutia, 2022) yang akan menyebabkan tingginya konsumsi masyarakat terhadap penggunaan produk kemasan. Akibatnya, terjadi penurunan kualitas lingkungan (Akhirul, 2020). Disisi lain, hingga saat ini masih sedikit jumlah pengelolaan tempat pembuangan akhir (TPA) khususnya di daerah pesisir serta belum tepatnya kesesuaian pengelolaan TPA (Hamsah, 2017) dan pembentukan lembaga

pengelola sampah belum ideal (William et al., 2019) sehingga membuat Indonesia menjadi negara darurat sampah menurut *World Population Review* mencapai 56 ribu ton pada tahun 2021. Sehingga menjadikan Indonesia negara kedua kontribusi sampah setelah Negara Cina (70 ribu ton).

Keberadaan sampah menjadi ancaman tidak hanya bagi manusia tetapi juga lingkungan, dan juga hewan (Sophie Parsons et al., 2018) sehingga tatanan ekosistem akan terganggu. Apabila ekosistem terganggu maka akan menimbulkan dampak buruk seperti bencana alam, rantai makanan terganggu, polusi, aktivitas perekonomian hambat hingga makhluk hidup akan punah. Sampah rumah tangga tidak hanya ditemukan di darat tetapi

juga dapat ditemukan di laut. Sampah laut di wilayah pesisir umumnya berasal dari aktivitas masyarakat baik makan, minum, bekerja, dan melakukan transaksi jual beli di sekitarnya serta didukung minimnya pemerintah daerah menyediakan bak-bak sampah sehingga masyarakat membuang sampah secara langsung. Perilaku masyarakat pesisir membuang sampah di laut telah ada sejak dulu sehingga menjadi budaya yang sulit untuk diubah. Pola pikir masyarakat bahwa laut dianggap tempat yang paling aman untuk membuang sampah (N. Nurul, A. Musqit, 2022) karena jangkannya luas dan dianggap sampah-sampah tersebut akan hilang. Namun kenyataannya, sampah tersebut akan kembali ke daratan saat curah hujan tinggi.

Sampah yang mengambang di laut dapat terdegradasi dalam waktu yang lama oleh panas, ultraviolet dan mikroba kemudian berubah menjadi fragmen plastik yang lebih kecil disebut mikroplastik. Mikroplastik menyebabkan masalah keamanan pangan, karena mereka memasuki rantai makanan hewan laut (Kristiningsih, 2020) kemudian masuk ke dalam tubuh manusia melalui konsumsi makanan hasil laut.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sejak Bulan Oktober 2022 mulai menggaungkan Bulan Cinta Laut (BCL) untuk menjaga ekosistem dan biota laut hal ini bersinergi dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut. BCL merupakan salah satu pilar dari 5 pilar pengembangan ekonomi biru. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Halu Oleo (UHO) sejak tahun 2022 telah melaksanakan program KKP tersebut (Sara et al., 2023) yang didasari bahwa masyarakat pesisir sangat tergantung dengan sumberdaya laut. Meskipun demikian, kesadaran masyarakat pesisir untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungannya dapat dikatakan cenderung apatis. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap apatis masyarakat pesisir diantaranya adalah minimnya pengenalan dan pengetahuan serta pendidikan karakter mengenai ekosistem pesisir dan laut. Jika kebiasaan tersebut tidak segera putus, maka anak-anak pesisir sebagai generasi muda dapat membahayakan keberlangsungan ekosistem laut dimasa mendatang. Pentingnya untuk memahami sumber dan jenis sumber sampah serta perilaku masyarakat yang berkontribusi terhadap pencemaran ekosistem

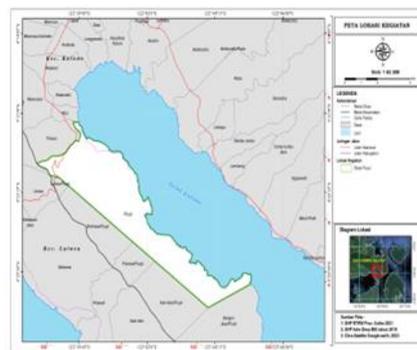
pesisir dan laut agar dapat dikelola secara efektif dampak yang akan ditimbulkan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan edukasi yang mengkampanyekan serta memberikan informasi kepada anak pesisir sebagai generasi maritim yang peduli dengan kelangsungan ekosistem pesisir dan laut. Kegiatan pengabdian ini awal dari memperingati BCL pada Bulan Oktober 2023.

Metode

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan selama 1 bulan yang berlokasi di Desa Puupi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan. Lokasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- **Persiapan**

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi dan survei lapangan. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan informasi terkait sumber tempat perkumpulan masyarakat Desa Puupi seperti pasar rakyat, balai desa, tempat bermain anak-anak dan dermaga. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mendapat titik ideal penempatan poster sebagai informasi awal dalam desain model poster. Kemudian melakukan rancangan desain model poster. Rancangan tersebut dilakukan berdasarkan pendekatan untuk mencapai sasaran masyarakat yang lebih banyak, sasaran masyarakat dalam bentuk kelompok, dan sasaran masyarakat bentuk rumah tangga. Biasa yang digunakan dalam

poster pun menggunakan Bahasa Indonesia sederhana agar masyarakat yang melihat poster mudah memahami informasi dalam poster tersebut. Selanjutnya akan dilakukan tahap sosialisasi dalam hal ini meminta izin kepada kepala desa untuk memasang poster dan penyampaian informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan terakhir dilakukan tahap aksi sebagai upaya menerapkan pembentukan karakter anak pesisir cinta laut.

- **Tahap Penyuluhan**

Sasaran penyuluhan dalam kegiatan ini adalah anak-anak pesisir sebagai generasi maritim dalam menjaga sumberdaya laut yang berada di lingkungannya. Pada tahap ini, Tahap peserta akan diperkenalkan tentang ekosistem pesisir dan laut. Selain itu, dampak jika ekosistem rusak/terganggu. Metode pembelajaran interaktif dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang telah dipaparkan. Hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan mudah dipahami (Murtadlo et al., 2019).

- **Tahap Aksi**

Tahap selanjutnya adalah seluruh peserta akan berinteraksi langsung dengan alam. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan peserta yang berdampak pada munculnya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan peduli lingkungan berupa lomba kebersihan lingkungan pesisir.

Hasil dan Pembahasan

- **Hasil Penelusuran Observasi**

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa lokasi potensial untuk menempatkan sejumlah informasi terkait dengan upaya pendekatan program KKP 5 pilar pengembangan ekonomi biru yaitu pilar ke 5 “lingkungan laut” yaitu menciptakan lingkungan pesisir dan laut Indonesia yang bersih, tertata rapi, nyaman dan aman sebagai tempat hidup masyarakat yang sehat dan terlindung dari bencana, serta sekaligus dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi ekosistem dan biota laut di dalamnya. Lokasi

pertama terdapat pada dermaga pelabuhan rakyat sebagai satu satunya jembatan akses masyarakat Desa Puupi untuk melakukan aktivitas penangkapan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan.

Lokasi berikutnya terdapat tempat-tempat kerja masyarakat di wilayah darat seperti aktivitas jual beli barang/jasa (pasar rakyat), kerajinan tukang kayu, pengolahan hasil pertanian dan perikanan, dan lain sebagainya. Lokasi tersebut biasa digunakan untuk berkumpul dan bertukar pikiran baik dalam membuat perencanaan kegiatan usaha maupun aktivitas sosial lainnya.

Berdasarkan hasil obesrvasi lokasi tersebut, maka perlu di tindaklanjuti dengan kegiatan selanjutnya yaitu tahap mendesain media poster. Namun demikian, upaya untuk mendesain sebuah poster perlu dilakukan berdasarkan tipologi masyarakat setempat terkait dengan daya tarik masyarakat yang dapat diambil dari beberapa sampel informan. Terkait dengan hal tersebut, sekitar 65% informan menyatakan bahwa warna dasar poster yang harus diberikan putih dan hijau (Wawancara, 21 Mei 2023). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kedua warna dasar tersebut merupakan simbol lingkungan (hijau) dan simbol kenetralan terhadap aktivitas yang bersifat destruktif (warna putih).

Selain dari aspek desain warna, desain isi juga menjadi perhatian masyarakat setempat. Isi yang dimaksud adalah jenis-jenis sampah laut dan lama waktu yang dibutuhkan agar sampah tersebut terurai.

- **Rancangan Media Poster**

Berdasarkan pertimbangan yang telah didapat melalui observasi, terdapat dua warna yang harus dipadukan yang dapat memuat isi informasi tentang jenis sampah laut. Selanjutnya, diintegrasikan dengan informasi Peraturan Presiden (PerPres) No. 83 Tahun 2018 tentang penanganan sampah laut. Kesesuaian bentuk font tulisan antara warna dan ukuran poster sudah mencakup semua

informasi yang PerPres tersebut. Makna dari media poster tersebut adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat lokal dan wisatawan bahwa sampah plastik merupakan komponen yang paling sulit diurai oleh proses alam sehingga berbahaya bagi ekosistem perairan dan kesehatan manusia (Chrismawati, 2022). Untuk lebih menimbulkan ajakan dalam sebuah informasi maka diintegrasikan seruan ajakan agar tidak membuang sampah yang bukan tempatnya. Maka lahirlah sebuah poster sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain Media Poster

• **Pemasangan Media Poster**

Berdasarkan observasi, pemasangan media poster didasarkan pada lokasi yang sering didatangi oleh masyarakat Desa Puupi Lokasi tersebut adalah pasar rakyat yang posisinya berada di sekitar pesisir dan disamping pasar merupakan tempat pembuatan kapal agar penyampaian informasi yang telah dituangkan ke dalam isi poster mudah dipahami (Gambar 3).



Gambar 3. Pemasangan Media Poster

Masyarakat Desa Puupi tertarik untuk membaca poster karena posisi pemasangan poster dinilai sesuai dengan arah pandangan mata yakni tidak terlalu tinggi, sehingga menyulitkan masyarakat. Ketika masyarakat dimintai tanggapannya, mereka berpendapat bahwa isi pesan merupakan penyampaian informasi dalam poster tersebut mudah dipahami sehingga ajakan untuk melakukan aksi menjaga kebersihan pesisir dan laut. Gambar dan kata yang tertuang dalam isi poster tersebut dinilai sederhana dan tidak berbelit-belit. Karenanya, Isi pesan mudah untuk dapat dimengerti dan dipahami karena langsung pada inti masalah. Kinerja poster dapat pula dilihat dari pernyataan pengunjung lain bahwa poster dinilai bagus bukan saja karena dari sisi penampilan yang menarik, tetapi juga dari sisi pesannya tentang ketegasan upaya pelestarian lingkungan.

Penyuluhan dan Aksi Peduli Sampah

Anak-anak pesisir diperkenalkan tentang ekosistem dan biota laut bertujuan agar kesadaran menjaga lingkungan dan laut sudah ditanamkan sejak dini. Penyampaian pengetahuan tersebut dilakukan diluar ruangan dan langsung berinteraksi dengan lingkungan agar anak-anak mudah mengerti dan tidak bosan.

Semua peserta dan tim pengabdian berkumpul pada lokasi yang telah disepakati untuk melakukan kebersihan. Agar kegiatan tersebut menarik untuk anak-anak pesisir, tim pengabdian membagi peserta menjadi 3 kelompok yang akan di pertandingan. Pembentukan kelompok bertujuan agar tercipta interaksi antar peserta, saling percaya dan membangun kerjasama untuk mencapai tujuan.

Salah satu panitia memberikan arahan terkait dengan tata tertib lomba. Masing-masing kelompok disediakan kantong sampah untuk menampung sampah yang telah dikumpulkan oleh masing-masing anggota kelompok. Waktu yang diberikan panitia kepada peserta adalah 20 menit.



Gambar 4. Lomba Kebersihan Pesisir dan Laut

Adapun kriteria pemenang lomba kebersihan berdasarkan berat kantong sampah kelompok dan disaksikan oleh kepala desa, panitia dan masyarakat Desa Puupi. Kegiatan ini memiliki makna untuk menumbuhkan sejak dini kepada anak-anak pesisir rasa peduli dan cinta dengan lingkungan pesisir dan laut.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan aksi peduli sampah di lingkungan pesisir dan laut membentuk karakter anak pesisir peduli dengan lingkungan pesisir dan laut yang ada di daerahnya. Adanya pemasangan media poster di lokasi sentra perkumpulan masyarakat Desa Puupi sebagai media penyuluhan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang bahaya membuang sampah sembarang tempat karena banyak menimbulkan dampak negative bagi manusia dan juga ekosistem disekitarnya.

Daftar Pustaka

- Aditya, W. (2020). *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 25 No. 1, Februari 2020. 25(1), 22–40.
- Akhirul. (2020). *Dampak negatif pertumbuhan penduduk terhadap lingkungan dan upaya mengatasinya*. 1(3), 76–84.
- Chrismawati, M. (2022). *Perilaku Buang Sampah dan Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan*. 10(3), 261–271.
- Hamsah. (2017). *Kesesuaian Tempat Pembuangan*

Akhir Sampah Dengan Lingkungan Di Desa Kalitirto Yogyakarta. 6(April), 1–14.

- Kristiningsih, A. (2020). *Dampak Pencemaran Mikroplastik di Ekosistem Laut terhadap Zooplankton : Review*. 2(01), 29–36.
- Minta, S., & Meutia, R. (2022). *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel*.
- Murtadlo, A., Widhyahrini, K., Jawab, M. T., & Belajar, H. (2019). *Model Pembelajaran Interaktif Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*. 7, 32–47.
- N. Nurul, A. Musqit, E. a. (2022). *No Title*. 2(2), 3855–3862.
- Sara, L., Mansyur, A., Alimina, N., Annaastasia, N., & Jali, W. (2023). *Membentuk Generasi Peduli Wilayah Pesisir dan Laut Melalui Bina Desa dan*.
- Sophie Parsons, falk scheinder, Sally Clift, Andrea Solte, & Marcelle C.McManus. (2018). *Collected marine litter — A growing waste challenge*. *Elsevier*, 128, 162–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpo.2018.01.011>
- William, D., Budi, E., Perencanaan, D., & Arsitektur, F. (2019). *Penentuan Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah yang Ramah Lingkungan di Kabupaten Bekasi*. 8(2).